

## **Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di SD Kristen 1 Waimahu**

**Gloudia Leasa<sup>1</sup>, Lisy Salamor<sup>2</sup>, Ode Abdurrachman<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Indonesia  
Ambon, Maluku, Indonesia  
gloudialeasa@student.unpatti.ac.id

### **Abstrak**

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang mengakomodasi keragaman kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Namun, observasi awal di Kelas III SD Kristen 1 Waimahu menunjukkan kelas yang heterogen dengan penerapan diferensiasi yang masih minim, ditandai dengan materi, tugas, dan media yang belum disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada siswa Kelas III SD Kristen 1 Waimahu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan 31 siswa Kelas III, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan tiga strategi diferensiasi, yaitu diferensiasi proses melalui pertanyaan pemantik dan asesmen diagnostik, diferensiasi konten melalui LKPD bertingkat sesuai kesiapan belajar, serta diferensiasi produk melalui kebebasan bentuk hasil karya seperti poster. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara sistematis dan fleksibel, sehingga meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara efektif pada jenjang sekolah dasar apabila guru memetakan kebutuhan belajar siswa secara cermat dan konsisten.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Pembelajaran Kualitatif; Pendidikan Dasar.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan mengakomodasi keragaman siswa berdasarkan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan perbedaan kemampuan, pengalaman, bakat, proses pembelajaran agar peserta didik secara minat, bahasa, budaya, dan gaya belajar (Santika aktif mengembangkan potensi dirinya, & Khoiriyah, 2023). Menurut Tomlinson (dalam sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Suwartiningsih, 2021), pembelajaran Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 berdiferensiasi bertujuan mewujudkan kelas yang (dalam Sagala, 2010). Pendidikan abad ke-21 beragam agar siswa dapat belajar secara efektif menuntut peserta didik memiliki keterampilan sesuai kemampuan dan kebutuhannya. berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan Pendekatan ini dinilai mampu mengatasi beragam kolaborasi (4C), yang sejalan dengan enam kebutuhan akademis siswa dalam kurikulum dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam “Merdeka Belajar” sehingga berkontribusi Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). menciptakan lingkungan belajar yang lebih Kurikulum Merdeka erat kaitannya dengan inklusif dan efektif (Baro’ah, 2020). pembelajaran berdiferensiasi, khususnya di Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang jenjang sekolah dasar, karena pendekatan ini baik berdampak positif, antara lain siswa lebih membuka peluang tercapainya tujuan mudah memahami materi, suasana kelas menjadi pembelajaran secara lebih optimal dengan lebih aktif, serta nilai kognitif, afektif, dan memperhatikan kesiapan, minat, dan gaya belajar psikomotorik siswa semakin meningkat setiap siswa (Aprima & Sari, 2022). (Ningtiyas et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD **Metode**

Kristen 1 Waimahu, ditemukan bahwa siswa Penelitian ini menggunakan pendekatan Kelas III memiliki kemampuan pemahaman kualitatif deskriptif yang bertujuan materi yang beragam, sehingga kelas tersebut mendeskripsikan, menggambarkan, dan tergolong kelas heterogen. Namun demikian, menganalisis secara mendalam praktik penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi tersebut masih minim. Hal ini terlihat dari guru Kurikulum Merdeka pada siswa Kelas III SD yang belum menyesuaikan materi pelajaran Kristen 1 Waimahu. Pendekatan ini dipilih dengan tingkat kemampuan siswa, tugas yang karena memungkinkan peneliti memahami diberikan belum disesuaikan dengan konteks dan makna di balik strategi pembelajaran kompleksitas kemampuan siswa, serta siswa yang diterapkan guru, khususnya pada belum diakomodasi sesuai minat dan gaya belajar pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian mereka. Kesenjangan ini menunjukkan adanya dilaksanakan di SD Kristen 1 Waimahu, jarak antara prinsip ideal Kurikulum Merdeka Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, pada yang menekankan pembelajaran berpihak pada tanggal 14 Juli hingga 14 Agustus 2025, dengan siswa dengan praktik pembelajaran subjek penelitian adalah guru Kelas III serta 31 berdiferensiasi yang masih terbatas di lapangan. siswa Kelas III yang terdiri atas 12 siswa laki-laki Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan dan 19 siswa perempuan. Pengumpulan data untuk memahami secara mendalam bagaimana dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara guru sekolah dasar merancang, melaksanakan, untuk mengungkap informasi secara terbuka dan dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi di menyeluruh, observasi untuk mengamati tengah keterbatasan tersebut, sehingga temuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara penelitian dapat memberikan gambaran konkret langsung di kelas, dan dokumentasi sebagai sekaligus rujukan praktis bagi guru lain dalam penyempurnaan data wawancara dan observasi. menerapkan diferensiasi konten, proses, dan Analisis data menggunakan model interaktif produk pada pembelajaran sehari-hari di kelas Miles dan Huberman yang terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk teks

Berbeda dengan kajian terdahulu yang naratif disertai tabel, dan penarikan kesimpulan. banyak berfokus pada konsep dan teori Keabsahan data diuji melalui triangulasi, yaitu pembelajaran berdiferensiasi secara umum, membandingkan data hasil observasi, wawancara, penelitian ini memberikan kebaruan berupa dan dokumentasi, serta member check dengan deskripsi kontekstual mengenai bagaimana meminta konfirmasi dari subjek penelitian atas diferensiasi proses, konten, dan produk data yang telah dikumpulkan. diterapkan secara nyata pada pembelajaran

Pendidikan Pancasila di kelas heterogen sekolah **Hasil dan Pembahasan**

dasar swasta di Kota Ambon, lengkap dengan **Hasil Penelitian**

tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi SD Kristen 1 Waimahu merupakan sekolah yang dilakukan guru. Berdasarkan uraian swasta berakreditasi A yang berlokasi di Jalan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah Amanhuse, Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, bagaimana penerapan pembelajaran Kota Ambon, dan berdiri sejak 11 November berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada 1961 di bawah naungan Yayasan Pembinaan siswa Kelas III SD Kristen 1 Waimahu. Sejalan Pendidikan Kristen Dr. J. B. Sitanala. Sekolah dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dengan luas lahan 1.637 meter persegi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan memiliki 148 siswa yang dibimbing oleh 13 guru, pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum terdiri atas 3 guru laki-laki dan 10 guru Merdeka pada siswa Kelas III SD Kristen 1 perempuan, serta menerapkan sistem Waimahu, sehingga hasilnya dapat memberikan pembelajaran double shift selama enam hari manfaat teoretis bagi pengembangan wawasan dalam seminggu. Subjek penelitian adalah guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, serta dan 31 siswa Kelas III. Hasil observasi dan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah wawancara menunjukkan bahwa guru dalam meningkatkan kualitas proses menerapkan tiga strategi pembelajaran pembelajaran di kelas yang beragam. berdiferensiasi, yaitu diferensiasi proses, konten, dan produk, yang diintegrasikan dalam

pembelajaran tematik bermuatan Pendidikan Pada tahap akhir, setiap kelompok Pancasila mengenai makna sila-sila Pancasila. mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas,

Diferensiasi proses dilakukan dengan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain, serta mengembangkan model pembelajaran melalui penguatan materi dan apresiasi dari guru. pertanyaan pemantik dan asesmen diagnostik Pembelajaran ditutup dengan sesi refleksi sebelum menyampaikan materi. Diferensiasi bersama, yaitu siswa mengungkapkan perasaan konten dilakukan dengan menyediakan Lembar dan pengalamannya selama menyelesaikan Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi pertanyaan poster, sementara guru dan siswa secara bersama-memandu yang disesuaikan dengan kesiapan sama menyimpulkan hasil produk yang telah belajar dan kelompok siswa yang telah dipetakan dikerjakan.

sebelumnya. Diferensiasi produk dilakukan Tahapan kegiatan penelitian tersebut dengan memberikan kebebasan kepada siswa dirangkum dalam Tabel 1 berikut, yang untuk menunjukkan hasil belajarnya dalam menggambarkan rangkaian aktivitas mulai dari bentuk poster mengenai penerapan nilai-nilai koordinasi awal dengan pihak sekolah hingga Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konfirmasi akhir hasil penelitian kepada guru dan guru mengungkapkan strategi tersebut sebagai kepala sekolah.

berikut:

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan Penelitian

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan Peneliti                                                                                    |
|-----|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | 14/07/2025   | Membangun komunikasi dengan pihak sekolah                                                            |
| 2   | 15/07/2025   | Melakukan koordinasi dengan guru kelas III                                                           |
| 3   | 17/07/2025   | Melakukan observasi di dalam kelas III                                                               |
| 4   | 24/07/2025   | Melakukan penelitian (kegiatan belajar mengajar)                                                     |
| 5   | 28/07/2025   | Melakukan koordinasi kembali dengan guru kelas III                                                   |
| 6   | 05/08/2025   | Melakukan wawancara dengan guru kelas III                                                            |
| 7   | 07/08/2025   | Mengkonfirmasi hasil penelitian dengan guru kelas III                                                |
| 8   | 12/08/2025   | Melakukan konfirmasi dengan kepala sekolah agar membuat surat keterangan telah selesai penelitian    |
| 9   | 14/08/2025   | Mengambil surat keterangan, berpamitan kepada kepala sekolah dan guru serta mengucapkan terima kasih |

*“Saya mencantumkan dalam bagian metode, langkah kegiatan, serta strategi pemberian tugas. Dalam RPP, saya jelaskan bagaimana diferensiasi dilakukan, baik dari sisi konten, proses, maupun produk. Dengan begitu, pelaksanaan di kelas menjadi lebih terarah dan sistematis” (Guru Kelas III, komunikasi pribadi, 2025).*

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana guru secara sadar merancang unsur diferensiasi sejak tahap perencanaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga penerapannya di kelas menjadi lebih terarah. Refleksi rutin dilakukan setelah pembelajaran untuk menilai efektivitas kegiatan bagi seluruh kelompok siswa dan memperbaiki rancangan pertemuan berikutnya.

Pada tahap diferensiasi proses, peneliti yang juga bertindak sebagai pengajar mengondisikan kelas, memberikan salam, dan memotivasi siswa sebelum menyampaikan dua pertanyaan pemantik, yaitu bagaimana bunyi sila-sila Pancasila dan apa saja simbol dari masing-masing sila. Setelah itu, asesmen diagnostik diterapkan untuk memetakan kesiapan belajar siswa sebelum tujuan dan materi pembelajaran disampaikan. Pada tahap diferensiasi konten dan produk, siswa diajak mengamati gambar simbol sila-sila Pancasila, kemudian dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai kesiapan belajar dan diberikan LKPD berisi contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk dituangkan dalam bentuk poster.

Tahap penyusunan waktu pengerjaan poster dilanjutkan dengan pendampingan kelompok selama proses pembuatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan kesamaan pola dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi kesiapan, minat, dan profil belajar siswa melalui asesmen diagnostik awal, kemudian menyesuaikan tujuan pembelajaran serta menyiapkan materi dan sumber belajar yang bervariasi, yang seluruhnya tercermin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan, siswa dikelompokkan secara fleksibel berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar,

dengan guru berperan aktif membimbing secara strategi diferensiasi, melaksanakan pembelajaran individual maupun kelompok, menggunakan sesuai rencana, serta melakukan evaluasi dan media yang bervariasi seperti gambar, video, dan refleksi. Konsistensi temuan antarsumber ini benda konkret, serta memberikan alokasi waktu memperkuat keyakinan bahwa pola perencanaan, belajar yang fleksibel. Pada tahap evaluasi, guru pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis menggunakan kombinasi penilaian formatif, menjadi kunci keberhasilan penerapan sumatif, portofolio, dan tugas praktik yang diferensiasi di kelas yang heterogen.

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing Meskipun demikian, penelitian ini siswa, dilanjutkan dengan refleksi terhadap hasil memiliki keterbatasan, antara lain cakupan subjek belajar untuk menjadi dasar perbaikan yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah serta pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini dianalisis mata pelajaran atau jenjang kelas lain. menggunakan paradigma kualitatif deskriptif Keterbatasan ini menyiratkan bahwa generalisasi yang relevan dengan pendekatan studi kasus di temuan perlu dilakukan secara hati-hati, dan SD Kristen 1 Waimahu, sehingga analisis yang masih terbuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara mengenai dampak jangka panjang dari penerapan ilmiah dan selaras dengan konteks penelitian di diferensiasi terhadap hasil belajar siswa.

lapangan. Pengembangan lebih lanjut dari temuan ini

Temuan ini menjawab rumusan masalah dapat membantu sekolah dan dinas pendidikan penelitian mengenai bagaimana pembelajaran dalam merumuskan kebijakan penguatan berdiferensiasi diterapkan dalam Kurikulum kapasitas guru sekolah dasar untuk menerapkan Merdeka. Sejalan dengan Wahyuni (2022), pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten di penerapan diferensiasi proses, konten, dan berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, hasil produk yang dilakukan guru di SD Kristen 1 penelitian ini tidak hanya relevan bagi konteks Waimahu menunjukkan bahwa diferensiasi SD Kristen 1 Waimahu, tetapi juga dapat menjadi proses tampak pada pengembangan model rujukan praktis bagi sekolah dasar lain yang pembelajaran dan penggunaan pertanyaan menghadapi tantangan serupa dalam pemantik, diferensiasi konten tampak pada LKPD mengimplementasikan prinsip Kurikulum bertingkat sesuai kesiapan belajar, sedangkan Merdeka yang berpihak pada peserta didik.

diferensiasi produk tampak pada kebebasan

bentuk hasil karya siswa berupa poster. Relevansi **Kesimpulan**

antara hasil penelitian dengan tujuan awal terlihat Penelitian ini menyimpulkan bahwa jelas pada kemampuan guru memetakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kelas III SD kebutuhan belajar siswa secara konkret melalui Kristen 1 Waimahu telah diterapkan sesuai asesmen diagnostik sebelum merancang strategi prinsip Kurikulum Merdeka melalui diferensiasi pembelajaran. proses, konten, dan produk, yang tercermin dari

Temuan ini selaras dengan pendapat penggunaan pertanyaan pemantik, asesmen Risakotta (2025) yang menyatakan bahwa diagnostik, LKPD bertingkat, pengelompokan analisis pembelajaran berdiferensiasi mencakup fleksibel, serta penugasan berbasis proyek seperti tiga strategi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan poster. Perencanaan dilakukan secara evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Kesamaan sistematis melalui identifikasi kesiapan, minat, pola juga terlihat pada hasil wawancara dengan dan profil belajar siswa sejak awal, yang guru lain (Solissa, 2025; Pattikawa, 2025), yang kemudian dituangkan dalam Rencana sama-sama menekankan identifikasi kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belajar melalui asesmen diagnostik, mencerminkan strategi diferensiasi sesuai pengelompokan fleksibel, serta penilaian formatif kebutuhan nyata siswa. Pelaksanaannya berjalan dan sumatif yang disesuaikan dengan kebutuhan efektif melalui variasi aktivitas, pendampingan siswa. Hasil ini juga sejalan dengan empat individual maupun kelompok, penggunaan media langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang beragam, serta alokasi waktu yang fleksibel, yang dikemukakan Sopianti (2023), yaitu sementara evaluasinya dilakukan secara memetakan kebutuhan belajar, merencanakan komprehensif melalui penilaian formatif, sumatif,

portofolio, dan observasi proses belajar yang diakhiri dengan refleksi bersama siswa. Temuan ini menegaskan adanya peningkatan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa, sebagaimana terlihat dari kreativitas dan kemampuan siswa menerapkan makna sila-sila Pancasila ke dalam produk poster yang mereka hasilkan. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat diimplementasikan secara efektif pada jenjang sekolah dasar apabila guru memetakan kebutuhan belajar siswa secara cermat, merencanakan strategi diferensiasi secara matang, dan menjalankan proses pembelajaran secara fleksibel sesuai perkembangan siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru Kelas III SD Kristen 1 Waimahu atas izin, bimbingan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, atas arahan dan masukan yang diberikan, serta kepada seluruh siswa Kelas III yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Alsubaie, A. M. (2020). The effectiveness of multiple intelligence based differentiated instruction on metacognitive reading comprehension in Arabic language among middle school students in Saudi Arabia. *Revista Amazonia Investiga*, 9(26), 158-166. <https://doi.org/10.34069/ai/2020.26.02.17>
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Education and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak sebagai sumber belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The implementation of the Merdeka Curriculum (independent curriculum) in strengthening students' character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 136-155.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Didaxeie*, 3(2), 394-408.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Kemendikbudristek. (2022). Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khoiriah, B. H., & Deriwanto. (2022). Implementasi hidden curriculum pada proses pembelajaran di RA Tunas Literasi Qur'an. *Literasiologi*, 9(1).
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan kepemimpinan guru (Teacher Leadership) dan konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>



- Marlina. (2019). Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif.
- Marlina. (2020). Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. Afifa Utama.
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik harus melek kompetensi dalam menghadapi pendidikan abad ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(1), 88-104.
- Muktamar, A., Jalil, A., Tang, M., & Miharja, J. Sari, R., & Prihatini, T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi perspektif pendidikan Islam. *Julak: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1, 89-100.
- Munawarah, R., & Achadi, M. W. (2023). Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kreativitas siswa SMAN 1 Dompu. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 39-53. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.87>
- Mustadi, A. (2020). Landasan pendidikan sekolah dasar. UNY Press.
- Nawawi, I. (2022). Bab 4: Manajemen kurikulum. *Manajemen Pendidikan*, 49.
- Ningrum, L. W., Fajriyah, K., Prima, F., & Mujilah, M. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Tema 7 Subtema 2 Pb2 di Kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21085-21093.
- Ningtiyas, I., Santoso, K., & Setiawan, E. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah*. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/21392>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Purwanto, E. (2023). Model pembelajaran matematika di era milenium ketiga. Garudhawaca.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. Alfabeta.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan relevansi visi pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827-4832.
- Saputra, I., & Mariah, S. (2018). Manajemen kurikulum berbasis life skill di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 1, 138-147.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Swawikanti, K. (2022, January 1). Kupas tuntas Kurikulum Merdeka, begini konsep & implementasinya. *Ruang Guru*. <https://www.ruangguru.com/blog/kurikulum-merdeka>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis mutu (input, proses, output) pendidikan di lembaga pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17-31. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.94>